

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Terjadinya revolusi industri di Indonesia, memberikan dampak yang besar bagi lingkungan dan sosial. Akibat yang ditimbulkan dari masalah revolusi industri tersebut antara lain peningkatan mutu dan kualitas hidup masyarakat. Tetapi industri juga melahirkan kaum buruh dan kerusakan lingkungan seperti polusi udara, limbah pabrik dan eksploitasi hasil alam yang berlebihan. Banyak fakta terungkap, terdapat beberapa perusahaan yang mengabaikan CSR. Contoh : PT. Freeport di Irian Jaya, PT. Newmont di Minahasa dan Lombok, dan PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo, Jawa Timur (Hadi, 2011). Perusahaan-perusahaan tersebut mendapat reaksi keras dari masyarakat seperti masyarakat menuntut ditutupnya perusahaan yang menurut mereka tidak mendatangkan manfaat ekonomi dan masyarakat menuntut tanggung jawab perusahaan atas dampak negatif dari industrialisasi.

Hal tersebut meningkatkan kesadaran masyarakat tentang peran perusahaan dalam lingkungan sosial. Masyarakat membutuhkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan untuk memastikan bahwa hak-hak mereka telah terpenuhi. Elkington (1997) dalam Lako (2011: 65) menyebut laporan

mengenai tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines reporting*, yaitu pelaporan yang menyajikan informasi tentang kinerja ekonomi (*profit*), lingkungan (*planet*), dan sosial (*people*). Tujuannya adalah agar stakeholder bisa mendapat informasi yang lebih komprehensif untuk menilai kinerja, prospek bisnis, serta kelangsungan hidup suatu perusahaan.

*Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya untuk senantiasa memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat sosial dan lingkungan (Sari, 2012). Penerapan CSR oleh perusahaan dapat diwujudkan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). Tujuan dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah agar perusahaan dapat menyampaikan kehiatan-kegiatan mengenai tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan dalam periode tertentu. Penerapan CSR dapat diungkapkan perusahaan dalam media laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang berisi laporan tanggung jawab sosial perusahaan selama kurun waktu satu tahun berjalan (Sari, 2012).

Undang-undang telah mengatur pelaksanaan CSR dengan menerbitkan Undang-undang No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan pada Perseroan Terbatas (UUPT) sebagai berikut : “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Pengungkapan CSR juga telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan (PSAK) No.1 paragraf sembilan dinyatakan sebagai berikut: “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*Value Added Statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”. Tanggung jawab sosial perusahaan juga memiliki kandungan sosial dan ekonomi yang termuat dalam kaidah teori legitimasi (Riadi dan Halim, 2013).

Dengan demikian, CSR merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan, bukan kegiatan yang bersifat sukarela (Rustiarini, 2010). Peraturan di atas diharapkan dapat menambah kesadaran perusahaan terhadap tanggungjawab lingkungan dan sosial, mengingat aktivitas CSR akan meningkatkan reputasi baik (*goodwill*) dan menjawab ekspektasi masyarakat. Lako (2011: 85) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan secara berkelanjutan akan meningkatkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*), komitmen karyawan terhadap perusahaan, dan loyalitas konsumen terhadap produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Dengan kata lain, tanggung jawab sosial perusahaan secara berkelanjutan akan meningkatkan dan mempererat “ikatan batin atau emosional” antara perusahaan dan *stakeholders*-nya.

Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan berbeda-beda meskipun memiliki jenis usaha yang sama sehingga berpengaruh terhadap

CSR. Perbedaan tersebut dikarenakan karakteristik yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin kuat karakteristik yang dimiliki suatu perusahaan dalam menghasilkan dampak sosial bagi publik, tentunya akan semakin kuat pula pemenuhan tanggung jawab sosialnya kepada publik (Veronica, 2009 dalam Sari, 2012). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menjelaskan karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial antara lain:

Anggraini (2006) menyatakan bahwa variabel tipe industri (*profile*) memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, karena industri yang *high-profile* yaitu industri yang memiliki visibilitas konsumen, risiko politis yang tinggi, atau menghadapi persaingan yang tinggi akan cenderung mengungkapkan informasi sosial yang lebih banyak dibandingkan industri yang *low-profile*. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri yang *high-profile* lebih banyak diawasi oleh pemerintah dibandingkan perusahaan yang termasuk dalam industri yang *low profile*. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eriandani (2013) yang tidak berhasil menemukan hubungan tipe industri (*profile*) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, dan Sari (2012) yang menyatakan bahwa variabel tipe industri (*profile*) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Badjuri (2011), Sari (2012), Riadi dan Halim (2013) dan Eriandani (2013), menyatakan variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sembiring (2005) dalam Badjuri (2011) menyatakan, secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Badjuri (2011) menyatakan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hackston dan Milne (1996) dalam Anggraini (2006) menyatakan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Namun hasil yang berbeda diungkapkan oleh Anggraini (2006), Febrina dan Suaryana (2011) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang belum konsisten, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Sari (2012). Dalam penelitian tersebut dibahas tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap

*Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2010. Karakteristik perusahaan yang diuji adalah tipe industri (*profile*), ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan (*growth*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel tipe industri (*profile*), ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas berpengaruh terhadap CSR.

Adanya perbedaan hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya diduga terdapat kemungkinan variabel lain yang harus dipertimbangkan atau diteliti dalam hubungan antara karakteristik perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Pendekatan kontijensi dalam penelitian ini akan digunakan untuk menguji keefektifan *good corporate governance* terhadap pengaruh antara tipe industri (*profile*), ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility disclosure*. Faktor kontijensi tersebut, akan berperan sebagai variabel moderating yang diharapkan dapat memperkuat hubungan antara tipe industri (*profile*), ukuran perusahaan (*size*), dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Tingkat implementasi *good corporate governance* dalam penelitian ini diukur menggunakan ukuran yang dikembangkan oleh *Indonesia Institute of Corporate Governnace* (IICG). Pengukuran tersebut disebut *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang berupa skor (Nuswandari, 2009).

Alasan penambahan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating dalam penelitian ini dikarenakan atas penemuan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan Badjuri (2011) dan Murwaningsari (2009). Penelitian yang dilakukan Badjuri (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi mekanisme GCG yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan CSR. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Murwaningsari (2009) yang menunjukkan bahwa variabel GCG yang diamati dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berhasil mempengaruhi pengungkapan CSR. *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating, diproksikan dengan *Corporate Governance Perception Index* untuk mengetahui sejauh mana *Good Corporate Governance* menuntun perusahaan untuk melakukan *Corporate Social Responsibility*. Alasan lain dimunculkannya GCG sebagai variabel moderating karena sejalan dengan kegiatan usahanya, perusahaan memerlukan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) untuk mencapai tujuan secara maksimal dan menghasilkan citra yang baik dihadapan masyarakat yang merupakan elemen dari tanggungjawab sosial perusahaan. Anggraini (2006) menyatakan bahwa tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Rebecca dan Sylvia (2012) menyatakan *Corporate*

*governance index* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* dengan baik.

Adapun perbedaan lain dari penelitian sebelumnya adalah pada sampel penelitian dan tahun penelitian, penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan yang mendapatkan skor CGPI pada tahun 2009-2012. Peneliti juga ingin mengembangkan jumlah *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) berdasarkan pedoman *G R Initiative. Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori pembangunan, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk berkomitmen untuk secara terus menerus akan melakukan perbaikan penerapan diseluruh dunia ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)). Sari (2012) telah mengembangkan 79 item pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan pedoman *sustainability reporting* dari GRI 2013, peneliti memperoleh 149 item pengungkapan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat ditarik pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Tipe Industri (*profile*) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* ?



3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* ?
4. Apakah *Good Corporate Governance* mempengaruhi hubungan antara Tipe Industri (*profile*) dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* ?
5. Apakah *Good Corporate Governance* mempengaruhi hubungan antara Ukuran Perusahaan (*Size*) dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*?
6. Apakah *Good Corporate Governance* mempengaruhi hubungan antara Profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai masalah yang dihadapi, tujuan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah tipe industri (*profile*) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah Ukuran Perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah *Good Corporate Governance* mempengaruhi hubungan antara Tipe Industri (*profile*) dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

5. Untuk membuktikan secara empiris apakah *Good Corporate Governance* mempengaruhi hubungan antara Ukuran Perusahaan (*size*) dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
6. Untuk membuktikan secara empiris apakah *Good Corporate Governance* mempengaruhi hubungan antara Profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan penulis adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan diharapkan memberikan sumbangan pemikiran serta referensi bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi perusahaan sebagai tambahan keyakinan akan menerapkan *corporate governance* sebagai landasan dalam melakukan aktivitas perusahaan dan dalam pengambilan kebijakan mengenai pengungkapan tentang tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan dengan dampaknya terhadap reputasi perusahaan.

b. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi investor dalam proses pengambilan keputusan penanaman modal.

c. Bagi Penyusun Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, Bapepam, dan IAI dalam merumuskan kebijakan, peraturan, dan standar terkait, sehingga pemerintah dapat mempertimbangkan suatu standar pelaporan CSR yang sesuai dengan kondisi Indonesia. Mengingat semakin pentingnya pengungkapan CSR, maka regulator agar lebih mengintensifkan semua perusahaan yang terdaftar di BEI untuk melakukan kegiatan CSR sebagai salah satu wujud kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan.

**E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi beberapa bab yang diuraikan dalam beberapa sub bab. Sistematika tersebut diuraikan sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang teori yang melandasi penelitian dan penjabaran dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Bab ini juga berisi tentang penelitian terdahulu, yang menjabarkan hubungan antar variabel yang kemudian dikembangkan dalam hipotesis.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yang meliputi desain penelitian, populasi, sampel, dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, variabel penelitian dan pengukurannya, serta metode analisis data yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

## BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang proses penganalisaan data yang meliputi prosedur pemilihan sampel, analisis data, pengujian asumsi klasik dan pembahasan.

## BAB V : PENUTUP

Dalam bab berisi tentang kesimpulan yang diperoleh, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diperlukan untuk disampaikan untuk penelitian selanjutnya